ANALISIS EFEKTIVITAS MENAJEMEN STRATEGI PENGUMPULAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH DI BAZNAS REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
GunaMemperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

OLEH:

SUCIPTO
NIM : 166311268

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYAR'IAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari:

Nama : SUCIPTO

Nim : 16631128

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Judul : **Analisis Efektivitas Menajemen Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 30 Juni , 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Oloan Muda Hasim Haraahap, Lc .MA	**Harianto Wijaya. M, M. E**
NIP. 197504092009011004	

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Sucipto
NIM	: 16631128
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul pernah "*Analisis Efektivitas Menajemen Strategi Pengumpulan Dana zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Rejang Lebong* " belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Agustus 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C897FAHF210121178
6000
ENAM RIBU RUPIAH

penulis

SUCIPTO

NIM. 16631128

KENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 038 /In.34/FS/PP.00.9/ 1 /2020

Nama : **Sucipto**
Nim : **16631128**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Efektivitas Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dan Sadaqah di BAZNAS Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 7 Desember 2020**
Pukul : **14.00 – 15.30 WIB.**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup 16 Desember 2020

Ketua,	**Sekretaris,**
Mabrur Syah, S.Pd.I., S.IPI. M.HI	**El-Khairati, MA**
NIP. 19800818 200212 1 003	**NIP. 19780517 201101 2 009**
Penguji I,	**Penguji II,**
Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.	**Musda Asmara, MA**
NIP. 19550111 197603 1 002	**NIDN. 2010098702**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusefri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Efektivitas Menajemn Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di BAZNAS Rejang Lebong ".** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .

3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak Khairul Umam Khudori, SE.I, M,E.I selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Curup.
5. Ibu Dwi Sulastyawati, M.Sc selaku pembimbing akademik penulis.
6. Bapak Oloan Muda Hasim harahap, Lc MA selaku Pembimbing 1 penulis yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Harianto Wijaya, M.E selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyususnan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen Perbankan Syariah yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
9. Untuk seluruh narasumber yang penulis wawancarai dalam penelitian ini, terkhusus untuk BAZNAS Rejang Lebong yang telah menerima dan memberikan informasi yang penulis perlukan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2020
Penulis

Sucipto
NIM: 16631128

Motto

“Maka Sesunggunyah Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan ”

QS AL Insyirah 5-6

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Jagat Alam dan Khadijah) yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta menasehati saya dikalah sedih.
- My Bhother (Amroni, Antoni, Sumardi) kakanda tercinta yang selau senan tiasa menyemangatiku dalam berjuang dan selalu memberi suport dengan tikad pernah bosan mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat kuliahnya.
- My Sister (Yutensi dan yusnaini) ayunda tercinta yang selalu mendoakan dan masih duduk di bangku sekolah tetap semangat berprestasinya buat orang tua kita bangga.
- Titin Mardianti yang selau menyemangatiku, menasehtiku, dan mensuportku, ketika aku dalam keadaan terpuruk, yang sudah sama-sama berjuang dan saling mendoakan. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua kita.
- M. Okto Putra dan Keluarga Besar Coboy Rusu (Sogi Arminsyah, Youngky Yongsen, Aditya Prasatya Tamsie, Zemi Supianto, Triza Monita, Yefi Lestari, Siska Anita Putri, Tari Julia Utami) kalian lah tempat ku mengadu walaupun kita tidak sedarah tapi kita saudara walaupun berbeda watak, suku, karakter, tapi kita telah bersama-sama berjuang selama bangku perkuliahan.

- Untuk teman-teman KKN Desa Teladan dan MAGANG BAZNAS rejang Lebong serta PERBANKAN SYARIAH E Angkatan 2016 dan seluruh angkatan 2016 IAIN Curup.
- Untuk Orang yang selalu menemaniku di kala suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsiku ini.

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS MENAJEM STRATEGI PENGUMPULAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH DI BAZNAS REJANG LEBONG

Oleh:
Sucipto

Abstrak: BAZNAS Rejang Lebong adalah salah satu badan amil zakat nasional Indonesia yang bertugas mengumpulkan zakat yang ada di Kota Curup, Sampai dengan tahun 2018 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab.Rejang Lebong mampu terus eksis dipimpin oleh Bapak Drs. H. M, Rasyid Djamak. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS Kab.Rejang Lebong memiliki Motto 4 M, Melayani *Muzzaki* Menyantuni *Mustahik*. Sangat baik untuk melihat ke efektivan dari menajemen yang di miliki BAZNAS Rejang Lebong yang dalam menjalankan strategi penghimpunan dan ZIS.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui: Observasi, wawancara, dokumentasi dan melalui literatur-literatur kepustakaan, buku-buku, dan sumber lainnya yang relavan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : *Pertama*, bahwa adapun menajemen yang di lakukan ada 4 yaitu pertama Penentuan dan penempatan pelaksana dalam setiap tindakan dan kesatuan tertentu, kedua menunjuk staf pengumpulan sebagai koordinator lapangan, ketiga Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pelaksana dan terakhir Menetapkan jalinan hubungan kerja, yang sudah efektif diukur dari strategi Yang diterapkan yang dilihat dari pendaptan ZIS setiap tahunya. *Kedua*, hasil analisis Bagaimana efektivitas strategi pengumpulan ZIS dalam peningkatan *muzzaki* Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Sukemi selaku devisi pengumpulan yang menegaskan strategi kami terapkan memang sudah efektif mengingat jumlah muzzaki memng bertambah.

Kata kunci: *Analisis, Menajemen, Strategi, Muzzaki*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Tinjauan Pustaka 8
G. Metode Penelitian 12
H. Teknik Pengmpulan Data 13
I. Metode Analisis Data 15

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian Efektivitas 19
B. Pengertian Manajemen 21
C. Fungsi Manajemen 21
D. Zakat 23
E. Infak… 30

F. Sedekah…..... 32

BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI

A. Keadaan Umum 34

B. Sejarah BAZNAS 35

C. Visi dan Misi BAZNAS 37

D. Stuktur Organisasi BAZNAS 38

E. Kegiatan Pokok Organisasi BAZNAS 45

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Deskripsi Data Penelitian..... 48

B. Pembahasan 58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2.1 Struktur Organisasi pada BAZNAS Rejang Lebong 48

2.2 Grafik Perngumpulan ZIS tahun 2008-2019…..... 68

3.1 Tabel Pengumpulan ZIS tahun 2008-2019 6

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu kewajiban muslim dan merupakan rukun Islam dimana diwajibkan kepada yang bisa dan mampu mengeluarkan kemudian diperuntukkan bagi orang yang layak mendapatkanya.[1] Melalui pengelolaan yang benar, zakat adalah dana potensial yang dimanfaatkan untuk mengembangkan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat di Indonesia, terdapat 2 (dua) lembaga pengelolaan zakat yang diakui oleh Negara, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan lembaga Amil Zakat (LAZ). Semuanya telah mendapatkan naungan perlindungan oleh pemerintah, 2 wujud perlindungan pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut adalah undang–undang RI nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Selain memberikan perlindungan hukum pemerintah juga berkewajiban memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kelembagaan BAZ dan LAZ di semua tingkatan. Mulai tingkat nasional, provinsi kabupaten/kota sampai kecamatan. Dan pemerintah berhak melakukan peninjauan ulang (pencabutan ijin) bila lembaga zakat tersebut melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap pengurusan dana yang dimiliki

[1]Ja'far Muhammad, *Tuntutan Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 40

masyarakat baik berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf.[2] Salah satu fungsi dari BAZNAS adalah mengumpulkan zakat, dan dalam mengumpulkan zakat diperlukannya sebuah manajemen, manajemen sangat penting digunakan dalam sebuah perusahaan, organisasi ataupun digunakan dalam melaksanakan sebuah kegiatan, karena dengan adanya manajemen kita dapat menilai dan menyusun secara rinci kegiatan apa saja yang akan kita laksanakan. Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha–usaha para anggota organisasi dari penggunaan sumber daya–sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[3]

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong adalah suatu lembaga penanganan zakat yang berdomisili dan berkedudukan di Kabupaten Rejang Lebong. Secara global, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong menjadi sentral informasi dan koordinasi untuk semua lembaga pengelola zakat yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.[4]

Sesuai dengan perubahan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengeloalaan Zakat, bagian ketiga pasal 15 bahwa Badan Amil Zakat Kabupaten yang semula disebut BAZDA Kabupaten diubah menjadi BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS Kabupaten/kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul Bupati dan atau wali kota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS.

---

[2]Tarmizi, *Pedoman Pemberian Izin Operasional Lembaga Amil Zak*at, (Jakarta: Darus Sunnah, 2017), h. 13

[3]A.F. Stoner, *Management*, (New York: Pearson Education, 2016), h. 8

[4]Letak Geografis dan Pungsi Serta Kedudukan BAZNAS Rejang Lebong, https://pid.baznas.go.i d/bengkulu/di akses pada tanggal 10-01-2020 pukul 19:21

Setelah adanya perubahan Undang-Undang Zakat No. 38 Tahun 1999 ke Undang-undang No. 23 Tahun 2011, maka Bupati tidak lagi memiliki wewenang untuk membentuk BAZ di wilayahnya tanpa pertimbangan BAZNAS yang kemudian dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk.Baznas Kabupaten Rejang Lebong memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, shadaqah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan Pemerintah Daerah secara berkala.[5]

Untuk membantu BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaa zakat, BAZNAS Kabupaten Rejang lebong dibantu oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang di bentuk oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong.[6]

Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Rejang Lebong yaitu lembaga penganganan zakat yang lumayan lama berdiri. Bahkan sebelum adanya Undag-Undang Nomor 38 Tahun 1999 BAZDA Kabupaten Rejang Lebong telah berdiri yaitu sejak tahun 1992, dengan nama BAZIS.[7]

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 maka BAZDA Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2011 dengan adanya amandemen menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang penanganan zakat, maka BAZDA berubah lagi menjadi BAZNAS. BAZNAS ini diresmikan oleh Bupati Rejang Lebong H. Suherman SE, MM pada hari kamis tanggal 02 mei 2013.

---

[5]Tarmizi, *Op.Cit*, h.67
[6]Ahmad Muhajir,Wawancara,pada tanggal , 02-09-2019, pukul 09:20
[7]Ahmad Muhajir, *wawancara*, tanggal 02-09-2019, pukul 10:20 WIB

Sampai dengan tahun 2018 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab.Rejang Lebong mampu terus eksis dipimpin oleh Bapak Drs. H. M, Rasyid Djamak. Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS Kab.Rejang Lebong memiliki Motto 4 M, Melayani *Muzzaki* Menyantuni *Mustahik*.

BAZNAS Rejang Lebong adalah salah satu badan amil zakat Indonesia yang mempunyai peran dalam menghimpun zakat di wilayah Kota Curup. Terdapat dua jenis pendistribusian zakat yang ada di Rejang Lebong yakni konsumtif juga produktif, yang mana pedistribusian zakat diartikan sebagai penyaluran zakat untuk *mustahiq* secara konsumtif, sedangkan pendayagunaan zakat diartikan sebagai penyaluran zakat untuk *mustahiq* secara produktif Di BAZNAS Rejang Lebong.[8]

BAZNAS Rejang Lebong mampu menghimpun dana dari *muzakki* sekitar Rp1.731.920.061 pada tahun 2018, padahal di Rejang Lebong seharusnya BAZNAS menerima dana dari *muzakki* lebih besar dari 2017 yaitu sekitar Rp 2.556.300.169, sedangkan dana yang masuk pada tahun 2018 dari *muzakki* di BAZNAS Rejang Lebong baru sekitar Rp 1.731.920.061 pada tahun 2018), berarti dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2018 dana tersebut kurang sekitar 1 milyar.[9]

Dari hal tersebut, dapat diketahui apakah penerapan strategi pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah di badan Amil Zakat Rejang Lebong sudah bisa dikatakan berjalan secara efektif atau tidak efektif. Selain itu pemerintah yang menjalankan badan amil zakat kurang optimal, karena

[8] Drs.H M Rasit Djmak, *Wawancara*, tanggal 1 September 2019 , pukul 11:00
[9]Ahmad Muhajir, *Wawancara*, tanggal 2 September 2019 , pukul 08:40

masih banyak masyarakat yang menyerahkan zakatnya secara pribadi ataupun kepada kyai yang dipercaya, ada pula yang mengetahui zakat wajib tapi tidak mau membayar zakat, bahkan ada yang tidak tahu dan tidak mau. Hal tersebut lah yang menjadikan kurangnya minat *muzakki* dalam menyalurkan zakat ke Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat sehingga hanya sedikit saja dana zakat yang bisa disalurkan kepada *mustahiq* karena sebab tersebut. Karena tedapat berbagai hambatan yang dijumpai Badan Amil Zakat Rejang Lebong maka penting adanya sebuah manajemen, oleh karena itu apabila manajemennya kurang baik, maka semuanya tidak dapat berjalan dengan lancar serta tidak dapat meningkatkan jumlah *muzakki*.

Cara apa yang dapat dilakukan BAZNAS Rejang Lebong sehingga dapat menaikan jumlah *muzakki*, hal tersebut menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti tentang manajemen yang dipakai BAZNAS Rejang Lebong, sehingga bisa menaikan jumlah *muzakki* di Rejang Lebong, karena manajemen merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu kegiatan. Jika manajemen tersebut memang manajemen yang baik maka bisa menggapai tujuan yang akan digapai dalam suatu kegiatan meskipun terdapat berbagai masalah yang timbul dalam pelaksanaannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Analisis Efektivitas Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di BAZNAS Rejang Lebong.***

B. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam pembahasan proposal ini, maka pembahasan hanya dibatasi pada strategi manajemen penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah yang diterapkan BAZNAS Rejang lebong untuk meningkatkan jumlah dana ZIS dari *muzakki* serta untuk melihat sejauh mana efektifitas dari pengumpulan dana ZIS di BAZNAS rejang lebong

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas fokus permasalahannya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah efektifitas pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah *muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui efektifitas pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah muzzaki di Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap bisa menghasilkan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman penulis dengan meneliti sebagai sumbangan pemikiran mengenai analisis efektifitas menajemen pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong. Untuk mendapatkan masukan yang diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan bahan perkulihan yang telah ada.

2. Secara Praktis

a) Bagi Mahasiswa, diharap dapat menambah wawasan mengenai mengenai analisis efektifitas menajemen pengeumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong.

b) Bagi Masyarakat, dapat memberikan gambaran umum kepada Masyarakat Bagaimana pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong.

c) Bagi pihak BAZNAS Khususnya BAZNAS Rejang Lebong, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk lebih pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong, juga menjadi bahan pertimbangan sebagai evaluasi.

d) Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta mengetahui pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong.

F. Tinjauan Pustaka

Agar dapat memperjelas permasalahan tersebut, peneliti akan menjabarkan beberapa kepustakaan yang relevan perihal pembahasan yang akan dibicarakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Skripsi Nurul Awwaliyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2014 dengan judul "Manajemen penghimpunan dan penyaluran zakat di Dompet Peduli Ummat-Daarut Tauhiid (DPU-DT) Cabang Semarang" di dalam skripsi ini disimpulkan Dompet Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang menggunakan metode *direct fundraising* (langsung) dan (tidak langsung). Dalam penghimpunan zakat terdapat cara yang dilakukan Dompet Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang yaitu dengan memberikan kebebasan donatur untuk menyalurkan zakatnya melalui media yang telah disediakan seperti melalui jemput bola, transfer rekening, atau datang langsung ke kantor cabang.[10]

2. Skripsi Arif Rahman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas tahun 2010 berjudul "analisis efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat studi kasus BAZ Sumatera Barat" dari hasil analisisnya bahwa Besar atau kecilnya tingkat efisiensi dan efektivitas

[10]Nurul Awwaliyah den, Skripsi, "*Manajemen penghimpunan dan penyaluran zakat di Dompet Peduli Ummat-Daarut Tauhiid (DPU-DT) Cabang Semarang*", (Semarang : Fak. Syariah dan Ekonomi IAIN Walisongo, 2014), h.17

pengumpulan zakat pada institusi ini akan pengaruh terhadap tujuan dari pemberian zakat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis, model yang digunakan adalah efisiensi menurut konsep Devas dan Syariah, dan untuk efektivitas hanya menggunakan konsep *Devas*. Hasil penelitian mernperlihatkan bahwa BAZ Sumbar menurut konsep Devas beroperasi secara efisien, tapi sangat tidak efektif, namun menurut konsep syariah BAZ Sumbar beroperasi tidak sesuai dengan ketetapan syariah. Penelitian Arif Rahman mempunyai kesamaan dengan penelitian mengukur efektifitas dari lembaga zakat, namun penelitian mengarah pada proses manajemen pengelolaan zakat yang diarahkan pada peningkatan jumlah *muzakki* sedangkan penelitian di atas mengarah pada pengelolaan dana yang telah ada sehingga fokus kajian berbeda.[11]

3. Skripsi Erlina Afiyati Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tahun 2011 berjudul "Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kementrian Agama Kabupaten Wonogiri". Penelitian ini menyatakan bahwa : pengumpulan zakat di UPZ Kementrian agama Kabupaten Wonogiri dilakukan secara langsung dengan prosedur potongan 2,5% dari gaji pegawai dan karyawan kantor Kementerian Agama Kab. Wonogiri. Pengumpulan dana zakat sudah secara optimal setelah dilakukan sosialisasi UUD.RI No.38 tahun 1999 serta adanya SK

[11]Arif Rahman, Skripsi, "*analisis efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat studi kasus BAZ Sumatera Barat*", (Padang : Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, 2010), h. 23

Kantor Kementerian Agama lebih ke sistem produktif yaitu modal usaha dan non usaha. Penerapan fungsi actuating (penggerakan) pada bidang pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat diterapkan secara baik.Metode yang digunakan alam mengumpulkan data yaitu interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.Penelitian Erlina Afiyati mempunyai kesamaan dengan penelitian tesis peneliti yaitu tentang pola pengelolaan zakat, namun penelitian di atas memfokuskan pada penyaluran hasil zakat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada manajemen penghimpunan zakat.[12]

4. Skripsi Ritsa Sindika fakultas Perbankan Syariah IAIN Curuptahun 2016 yang berjudul "Menajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebng" dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga strategi yang di lakukan oleh BASNAZ Rejang Lebong dalam penyaluran dana zakat kepada para *mustahiq*, strategi tersebut yaitu: pertama penyaluran dana zakat secara langsung, kedua penyaluran dana dengan cara memanggil *mustahiq* ke BASNAZ, ketiga penyaluran dana zakat dengan pemberdayaan. Sedangkan menajemen yang di tetapkan oleh BASNAZ dalam penyaluran dana zakat tepat sasaran namun penyaluran dana belum optimal di wilayah Bermani Ulu Raya

[12]Erlina Afiyati, Skripsi, "*Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kementrian Agama Kabupaten Wonogiri*", (Semarang : Fak. Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Wonogiri, 2011), h. 39

disebabkan keterbatasan data *mustahiq*. BASNAZ Rejang Lebong telah mensosialisasikan zakat melalui berbagai media dan melalui program BASNAZ yaitu UPZ di Masjid-masjid di setiap desa guna memberikan informasi kepada para *muzakki* untuk melaksanakan kewajiban berzakat.[13]

5. Skripsi Puspita Sefti Anggraini Fakultas Perbankan dan eknomi islam di IAIN Curup tahun 2016 dengan judul "Anlisis Kinerja BASNAZ Rejang Lebong Dalam Pengumpulan Zakat Profesi Tahun 2015-2016 " hasil penelitian menunjukan bahwah meskipun terdapat kendala dalam meningkatkan zakat profesi, namun kinerja BASNAZ Rejang Lebong dalam penerimaan zakat profesi sudah cukup baik karena beberapa indikator kinerja seperti yang dijelskan mathis jacson tersebut. Sehingga karyawan atau pengurus BASNAZ Rejang Lebong sudah dapat dikatakan kerjanya sudah cukup baik dalam melakukan kerjanya masing-masing.[14]

Dari skripsi tersebut yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian saya hanya fokus untuk melihat dan menilai efektif atau tidak efektifnya menajemen pengumpulan yang dilakukan BASNAZ Rejang Lebong dalam pengumpulan dana ZIS di BASNAZ Rejang Lebong guna meningkatkan jumlah dana ZIS seta jumlah *muzaki* di BASNAZ

---

[13]Ritsaa Sindika, Skripsi, "*Menajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebng*", (Curup : Fak. Syari'ah IAIN Curup, 2016), h. 14

[14]Puspita Sefti Anggraini , Skripsi, *Anlisis Kinerja BASNAZ Rejang Lebong Dalam Pengumpulan Zakat Profesi Tahun 2015-2016* ", (Curup : Fak. Syari'ah IAIN Curup, 2016), h.32

Rejang Lebong dengan melihat dan membandingkan laporan jumlah dana ZIS dan jumlah Muzaki setiap bulan pada tahun 2017-2018 serta untuk mengetahui halangan yang di hadapi BASNAZ Rejang Lebong.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, yang mana datanya dinyatakan dalam keaadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk symbol-simbol sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa merubahnya menjadi angka maupun simbol.[15]

2. Sumber Data Penelitian

Berikut merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Jenis data primer yaitu data pokok yang berkaitan serta diperoleh secara langsung dari objek penelitian sedangkan sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung,[16] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen dan wawancara dengan ketua BAZNAS Rejang Lebong.

---

[15]Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,2002), h.5

[16]Husein Umar, *Metode Penelitian; Untuk skripsi dan tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.42

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain, tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder ini diperlukan untuk mencari kajian teori yang berhubungan dengan pengelolaan zakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

a) Observasi (Pengamatan)

yaitu metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang di selidiki.[17]

Observasi yang dilakukan peneliti meliputi:

1) Pola pengumpulan zakat muzakki di BAZNAS Rejang Lebong.
2) Kegiatan pengelolaan zakat di BAZNAS Rejang Lebong.

Peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari

[17]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

berada di lembaga tersebut, hanya pada waktu penelitian.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga dapat menggunakan teknik wawancara. Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan peneliti antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.[18] Wawancara akan dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang proses manajemen zakat meliputi:

1) Strategi menghimpun Dana
2) Strategi Menghimpun Donatur
3) Strategi Menghimpun Simpatisan dan Pendukung
4) Strategi Membangun Citra Lembaga
5) Strategi Memuaskan Donatur

[18]*Ibid*, h.83

6) Metode yang digunakan oleh BAZNAS Rejang Lebong dalam pengelolaan zakat Sedang yang menjadi obyek untuk diwawancarai adalah Ketua BAZNAS Rejang Lebong, pengurus dan muzakki di pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.[19] Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang pendapatan dan penyaluran zakat, pengelolaan zakat di BAZNAS Rejang Lebong

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.[20]Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami

[19]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.103

[20] *Ibid*, h.120

dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Langkah-langkah analisis data deskripitif yang dimaksud sebagai berikut:

a) Data *Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[21] Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data *reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data dan yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter.

Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang pengumpulan dana zakat, sedekah di BAZNASRejang Lebong. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai sistem pengelolaan zakat dan pendistribusian, Semua data

[21] *Ibid*, h.89

wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b) Data *Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya[22]. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono, menyatakan (*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*).Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data perencanaan, pengorganisasian, pengaktualiasian, pengawasan dan evaluasi pengumpulan dana

[22]*Ibid*, h.101

zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Rejang Lebong.

c) *Verification* Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification* data yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.[23]

[23]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Alfabeta, 2013), h.338

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.[24]

Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.[25]

1. Ravianto

Menurut Ravianto pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.[26]

---

[24]Pengertian Efektifitas https://kkbi.web.id/efektivitas, di akses pada 20 Februari 2020 pukul 22:00

[25]Davit Hanger, *Menajemen Strategis,* (Yogyakarta: Andi, 2016*),* h. 152

[26]Ravianto, *Efektivitas dan Pengukuran*, (Jakarta: Binaman Aksara, 2014), h.11

2. Gibson

Menurut Gibson pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka mereka dinilai semakin efektif.[27]

B. Pengertian Menajemen

Secara umum, manajemen adalah suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Dari pengertian tersebut, ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Sebetulnya, hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata. Setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya.

Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan Bahasa Prancis kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.[28]

---

[27]Gibson, *Efektivitas Organisasi Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2005), h. 27-30
[28]Ismail, *Menajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 122

Dalam hal ini, efisien diartikan sebagai mendapat hasil yang diharapkan dengan kebutuhan input yang paling sedikit, sementara efektif diartikan sebagai cara yang paling mudah dan cepat untuk mencapai tujuan.

C. Fungsi Manajemen

Setelah mengetahui apa pengertian dari manajemen, selanjutnya Anda perlu mengetahui apa fungsi dari manajemen itu sendiri. Berikut adalah fungsinya:[29]

1. Merencanakan atau *planning*

Fungsi pertama dari manajemen adalah untuk membuat sebuah perencanaan atau planning. Sementara rencana sendiri merupakan hal yang sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan bila mereka memiliki tujuan yang jelas. Bila tanpa rencana, tujuan yang sudah dibuat akan sangat sulit bisa tercapai. Beberapa hal yang bisa dilakukan dalam perencanaan seperti membuat sebuah target yang spesifik, membuat sebuah rencana kegiatan, melakukan pengaturan mana urutan yang perlu dilakukan lebih dulu, menyusun berapa anggaran biaya yang harus dikeluarkan, membuat SIP yang akan berhubungan langsung dengan berjalannya pekerjaan.

2. Mengorganisasi atau *organizing*

Mengorganisasi adalah salah satu cara dalam membagi sebuah kegiatan yang awalnya besar menjadi kecil. Sementara untuk caranya sendiri bisa melalui membagikan tugas pada sejumlah orang yang

[29]*Ibid*, h. 123-124

memiliki kemampuan dalam bidangnya. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan dapat dengan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa cara pengorganisasian yang dilakukan, contohnya seperti membuat desain struktur organisasi, menentukan bagaimana *job* deskripsi yang lengkap, menyerahkan tanggung jawab, serta membedakan antara staff dan juga atasan.

3. **Melakukan pengarahan atau *directing***

Pengarahan sungguh dibutuhkan sebagai cara atau upaya agar semua SDM di dalam perusahaan dapat mengerjakan pekerjaan berdasarkan dengan apa yang telah direncanakan. Beberapa cara yang bisa dilakukan, seperti memberikan sebuah tugas yang teratur atau bisa juga dengan menjelaskan kebijakan yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

3. ***Staffing*** **atau penempatan**

Fungsi penempatan sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan cara pengorganisasi. Namun bila didalam pengorganisasian akan lebih berfokus pada SDM, sementara *staffing* akan berfokus pada penempatan yang akan tertuju pada sumber dayanya secara umum.

4. **Kordinasi atau *coordinating***

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu mengkordinasi para karyawan atau SDM dalam suatu organisasi supaya sapat menaikan efektifitas dan juga efisiensinya dalam bekerja. Ini juga daat

membantu karyawan serta perusahaan agar dapat membuat sebuah lingkungan kerja sehat, dinamis, nyaman dan yang lainnya. Biasanya fungsi manajemen ini akan dilakukan oleh seorang manajer dalam perusahaan. Sehingga dengan kata lain, manager sendiri akan memegang peranan penting karena memiliki kunci dari fungsi koordinasi para staff perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Dari apa yang telah disebutkan di atas sebuah program menajemen kinerja dapat menjadi tulang punggung bagi pengelolaan suber daya manusia di perusahaan, hasil dari sebuah program kinerja menajemen akan membantu organisasi atau perusahaan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program lain dengan lebih tepat dan baik. Berikut manfaat yang dapat di ambil dari menajemen kinerja adalah :[30]

a) Penyusunan program pelatihan danpengembangan karyawan

Dengan melaksanakan menajemen kinerja dapat diketahui atau di *iidentifikasi* pelatihan tambahan apa saja yang harus di berikan kepada karyawan untuk membantu agar mampu mencapai standar prestasi yang ditetapkan, kebutuhan tersebut tidak hanya dapat diketahui saat evaluasi dilakukan, bahkan sejak tahap awal yaitu pada saat pembicaraan tentang target atau sasaran kerja yang harus dicapai oleh bawahan dapat diidentifikasi apakah

[30] Achmad S kuri, *Sistem Menajemen Kinerja* , (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2010), h. 22

memerlukan bantuan berupa pelatihan tambahan yang segera dilakukan, pelatihan dapat dilakukan oleh atasan sendiri.

b) Penyusunan program *Sukesi* dan *Kaderisasi*

Dengan melaksanakan menajemen kinerja selayaknya juga dapat di *identifikasi* siapa saja karyawan yang dapat mempunyai otensi untuk di kembangkan karirnya dengan dicalonkan untuk menduduki jabatan yng tanggung jawabnya lebih besar pada masa yang akan datang, dalam hal ini perusahaan akan menggunakan *record* tentang penilaian prestasi kerja seorang karyawan.

c) Pembinaan karyawan

Pelaksanaan menajemen kinerja juga dapat menjadi sarana untuk meneliti hambatan karyawan untuk meningkatkan prestasinya, bila ternyata hambatanya bukan kemampuan tetapi kemauan (motivasi dan sikap) maka atas dasar hasil menajemen kinerja program bimbingan yang tepat dapat dilakukan bias berupa teguran atau konseling dari atasan secara langsung.

D. Manfaat Manajemen

Manfaat manajemen menurut Henry Fanyol dalam buku Filsafat Manajemen, yaitu:

a) Merancang pola pembagian kerja (*Division Of Work*).

b) Menetapkan wewenang dan tanggung jawab (*Authory and Responsibility*) secara profesional dan proporsional.

c) Meningkatkan kedisiplinan pegawai (*Discipline*) dengan taat asas dan taat pada tanggung jawabnya masing-masing.

d) Kedisiplinan dibangun melalui kesatuan perintah (*Unity Of Command*) yang tertuang pada visi dan misi perusahaan serta kharisma pemimpin perusahaan yang menjadi contoh teladan seluruh karyawan atau bawahannya.

e) Kesatuan perintah berhubungan dengan kesatuan pengarahan (*Unity Of Direction*) sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab kepemimpinan.

f) Seluruh prinsip manajemen dan pelaksanaan fungsinya selalu mengutamakan kepentingan organisasi (*Subordination Of Individual*).

g) Sikap mengutamakan kepentingan organisasi dibayar melalui penggajian pegawai, bonus, imbalan dan sebagainya yang akan meningkatkan kesejahteraan pegawai dan kewibawaan manajemen perusahaan Penggajian (*Renumeration Of Personel*) berguna untuk menerapkan asas profesionalitas kerja, asas keadilan dan asas tingkatan para pegawai.

E. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat memiliki arti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut terminologi (istilah), zakat merupakam nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan erat sekali, yaitu

bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.[31]

Telah mencapai nisab, harta itu telah mencapai ukuran tertentu. Misalnya untuk hasil pertanian telah mencapai jumlah 653kg, emas/perak telah mencapai senilai 85gram, perdagangan telah mencapai nilai 85 gram emas, peternakan sapi telah mencapai 30 ekor dan sebagainya. Telah melebihi kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan minimal yang diperlukan seseorang dan keluarganya yang menjadi tanggungannya untuk kelangsungan hidupnya. Telah mencapai satu tahun (*haul*), untuk harta- harta tertentu, misalnya perdagangan. Akan tetapi, untuk tanaman dikeluarkan zakatnya pada saat memanennya. [32]

2. Penerima Zakat

Penerima zakat atau mustahik telah dijelaskan dalam firman Allah swt surah At-Taubah ayat 60 :

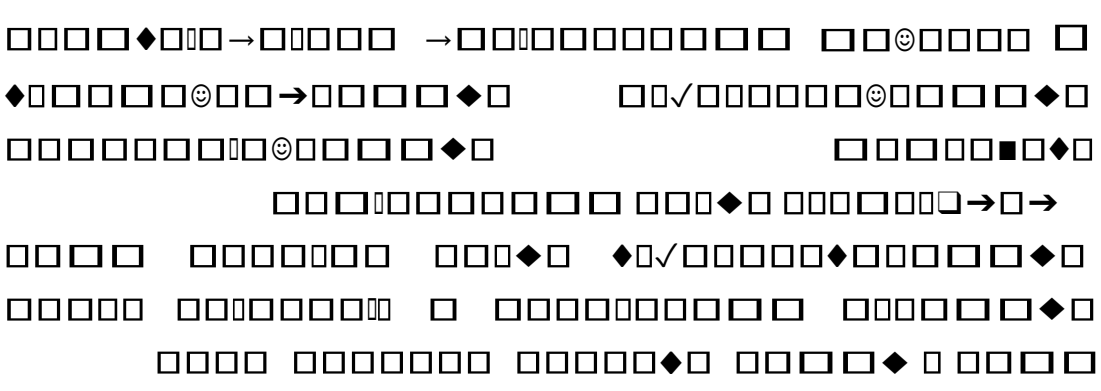

"*sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang- orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang*

[31] Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 13

[32] *Ibid.*, h. 15

dibujuk hatinya, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah".[33]

3. Landasan Kewajiban Zakat

Zakat merupakan kewajiban untuk mengeluarkan harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut berlaku untuk seluruh umat yang baligh atau belum, barakal atau gila. Dimana mereka sudah memiliki sejumlah harta yang sudah masuk batas nisbahnya, maka wajib dikeluarkan zakat dalam jumlah tertentu untuk diberikan kepada mustahiq zakat yang terdiri dari delapan golongan. Landasan kewajiban zakat disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

a) Al-Qur'an

Didalam Al-Qur'an Allah swt telah menyebutkan tentang zakat dalam beberapa surah, diantaranya adalah:

1) (Q.S Al-Baqarah ayat 43)

□□❑➔□□◆□◆□ ■□□❑■□□□□□□□ □□❑□☺□□□□□◆□
□□♦□ □□❑□➔□□□□□□◆□ ■□□❑□□□□□□□
□□□□ ♦□✓□➔□□□·□□□

artinya: "*Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang- orang yang ruku'*. [34]

---

[33]Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, (Bandung : CV Darus Sunnah : 2015), h. 178

[34]*Ibid*, h. 8

2) (Q.S At-Taubah ayat 103)

□□□□□□□ □□□●□□□◆❑□□□□ □□□□ □□➔□
□□□□□ □□□□□□□□♦□➔□◆□ □□➔□□□□□□□□➔□
□ □□□□□□■□◆□ □□□□□◆
□□□□◆□ □ □□□●□□ □□□□□□ □□□□□❑■□□□ □□□□
□□□□□ □□□□□◆□ □□□□☺□

artinya: "*ambilllah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo'alah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*".

35

3) (Q.S Al-An'aam ayat 141)

□□□□□□□ □□♦□□□□ ✓□□□□□□□ ◆❑➔□◆□ □
□□□□□□□□□□□♦□ ◆□□□□□◆□ □□□□□□□□□➔□□
♦□□□□□ □□□□□□□□□◆
□□❑□□□□□□□□□□◆□ □□□□□→□□□ □□□□□♦□□□➔□
◆□□□□□◆□ □□□□□□□♦□♦□□□ □□□□□□□□□□◆□
□ □□□□□□♦□♦□□
♦□□☺□□□□ □□□□□□ □□□■□□□☺□□ □□□ □□❑➔□→□
□ □□■□□□□□□□ ◆□□❑♦□ □□□□□□□ □□❑➔□□◆□◆
□□□♦□□ □□ □□□□□□□ □ □□□❑➔□□□□□➔ □□◆□
□□□□□ □□✓□□□□□□□☺□□□

artinya: "*Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia*

[35]*Ibid*, h. 184

berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetikhasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin), dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan".[36]

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa didalam harta yang kita miliki terdapat hak orang-orang miskin.Untuk kita berkewajiban untuk mengeluarkan zakat atau mendistribusikannnya. Distribusi zakat sesuai ayat tersebut diperuntukkkan untuk orang-orang yang tergolong miskin. Baik yang meminta kepada kita maupun yang tidak meminta.

Disamping itu, juga berdasarkan pada tujuan disyariatkannya zakat, seperti untuk membersihkan harta dan mengembangkan harta serta menolong para mustahik. Jadi, zakat profesi juga mencerminkan rasa keadilan yang merupakan ciri utama ajaran Islam, yaitu kewajiban zakat pada semua penghasilan.

4. Hikmah dan Manfaat Zakat

Hikmah dan manfaat zakat antara lain sebagai berikut:

a) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, mensyukuri nikmatnya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus

[36] *Ibid*, h. 157

dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

b) Menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah swt, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mungkin timbul dari kalangan mereka ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta yang cukup banyak. Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka yang kurang beruntung.

c) Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukuoan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya diberikan untuk berjihad dijalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

d) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana mauoun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti

sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim.

e) Untuk memasyrakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah hanya sekedar membersihkan harta yang kotor, akan tetepi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah swt.

f) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

g) Dorongan ajaran islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfak, dan bersedekah, menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga umatnya memiliki harta kekayaan yang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi *muzakki*. zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas, sekaligus penguasaan aset-aset oleh umat Islam.[37]

[37] Ja'far Muhammad, *Tuntutan Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 40

E. Infaq

1. Pengertian Infaq

Infak berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Termasuk kedalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran islam.

Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infak boleh diberikan kepada siapa pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya.[38]

Pengertian infak adalah lebih luas dan lebih umum dibanding dengan zakat. Tidak ditentukan jenisnya, jumlahnya dan waktunya, suatu kekayaan harus didermakan. Allah memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas lagi dibandingkan infak.

---

[38] Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 23

2. Tujuan Infaq

Adapun tujuan infak bagi seorang muslim antara lain:

a) Infak merupakan bagian dari keimanan dari seorang muslim.

b) Orang yang enggan berinfak adalah orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan.

c) Di dalam ibadah terkandung hikmah dan manfaat besar. Hikmah dan manfaat infak adalah sebagai realisasi iman kepada Allah.

d) Infak merupakan sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan ummat islam, membantu dan menolong kaum *dhuafa.*

3. Manfaat Infaq

Ada banyak sekali manfaat yang dapat kita ambil dari manfaat dana Infaq yang dapat membantu keberlangsungan untuk kehidupan umat muslim diamtaranya : [39]

1. Program penanggulangan kefakiran

Ini sangat dinomor satukan bagi manusia ini mencakup :

a). Pemenuhan kebutuhan pokok (Makanan , Pakaian, Kesehatan, Pendidikan, dan Perumahan).

2. Program menanggulangi kemiskinan

[39] Sahri Muhammad, *menanggulanginkemikinan dan kebijakan pertumbuhan ekonomi pradigma zakat*, (Malang : Universitas Brahmawijaya, 2012), h. 180

Program ini menduduki peringkat kedua setelah fakir, pandangan ulama bantuan modal bagi orang miskin dapt berbentuk modal kerja dan alat produksi yang memungkinkan penduduk miskin semakin bekerja keras memenuhi kebutuhan hidupnya dan hasil kerjanya yang semula *Muatahiq* kemudian dapat menjadi *Muzzaki*. Yang antara lain bentuk pelayanan tersebut mencakup:

a). Pemberian modal dan alat produksi bagi warga miskin

b). Pemberian pinjaman bebas bunga

3. Anggaran rutin organisasi amil

Amil adalah SDM yang bekerja untuk LAZ maupun BAZIS, dengan pengertian Amil sebagai karyawan maka anggaran untuk amil berdasarkan ketentuan upah yang layak bagi kryawan atau pegawai lembaga Amil Zakat atau BAZIS .

4. Anggaran dakwah bagi muallaf

Beberapa ulama mengasumsikan para *mualaaf* tidak perlu di santuni namun ada juga ulama menolak pendapat ini perluasan iman tidak perna berhenti maka dana boleh digunakan untuk orang *kafir* yang akan masuk islam.

5. Anggaran memerdekakan budak

Anggaran ini jangkauan nya sangat luas beberapa ulama memasukan penghapusan penjajahan termasuk bentuk dalam penggunaan dalam upaya memerdekakan budak, jug

termasuk dapat disalurkan untuk warga muslim yang di usir dari negri mereka.

6. Anggaran pembebasan utang

Bagi seorang muslim hutang merupakan beban yang akan di persoalkan hingga akhirat, oleh karena itu islam memastikan adanya angaran yang dapat digunakan untuk membebaskan warga islam dari hutang bukan untuk di *mengeksploitasikan* biasanya ini melanda Negara miskin yang beranjak menju Negara berkembang.

7. Anggaran pembelaan agama dan Negara (*sabillilah)*

Islam menetapkan kewajiban bagi umatnya untuk membela agama, kalau peru dengan berperang, pengertian *sabillilah* dalam arti sempit dikmaksudkan untuk membiayai para sukarelawan yang *berjihad* untuk melindungi agama yang benar.

8. Anggaran bagi *ibnusabil* (Anak jalanan)

Tofler mengatakan bahwa dunia modern saat ini dengan istilah *new noman* bentuk masyarakat nomaden baru bukan saja yang mampu bahkan juga kita jumpai masyarakat miskin yang *tunawisma* anak jalanan, dan anak buangan. Dana infaq dari bagian *ibnusabil* di gunakan untuk pemecahan masalah *new noman* tersebut.

F. Sedekah

Sedekah berasal dari kata *Shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannnya. Menurut terminologi syariat, pengertrian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.[40] Hadist Riwayat Imam Muslim dari Abu Dzar, Rasulullah menyatakan bahwa jika tidak mampu bersedekah dengan harta maka membaca tasbih, membaca takbir, tahmid, tahlil, berhubungan suami istri, dan melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar adalah sedekah. jasa yang bermanfaat bagi orang lain, bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk dalam kategori sedekah.

Sedekah adalah ungkapan kejujuran (*shidiq*) iman seseorang, oleh karena itu Allah menggabungkan antara orang yang memberi harta dijalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik. Antara yang bakhil dengan orang yang mendustakan.

Menurut Thobroni, yang gemar bersedekah adalah meraka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Didalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada

---

[40]Yuswar, *Zakat Infak Sedekah dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 39

sesame, dari pada sering meminta dan menuntut yang sering kali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian haranya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap dimata Allah swt. Dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.[41]

Bersedekah merupakan tindakan yang mulia yang masuk dalam salah satu sunah dalam islam yang sangat dianjurkan di tunaikan oleh umat muslim, tidak hanya berbentuk harta benda saja melakukan sedekah bias dengan apapun seperti ibadah fisik non material. Seperti menolong orang lain dengan tenaga dan pikiran, senyum, memberikan nafkah keluarga, mengajarkan ilmu, berzikir dan lainya.

Selain itu manfaat sedekah bukan hanya meringankan beban bagi penerimanya melaikan juga bermanfaaat bagi orang yang memberinya itulah mengapa umat islam di suruh untuk menganjurjan gemar bersedekah kepadah sesama umat manusia apalagi di bulan Ramadan.

1. Manfaat bersedekah bagi manusia

a. Menghindari dari marabahaya

Terhindar dari mara bahaya merupakan salah satu rezki yang tidak dapat dihitung dengan materi, terdapat dua sabda dari rasulaullah SAW yaitu bersedekah dapat menutup 70

[41] Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), h. 26

pintu kejahatan atau bencana atau musibah tidak dapat mendahului sedekah

b. Memberi kertenangan hati

Sedekah dapat menciptakan ketenangan hati ketikah bersedekah pasti akan muncul rasa senang karena telah memberi kepada mereka yang membutukan, setelah itu hati akan teras lebih tenang dan lapang karena beban terangkat dan digantikan dengan rasa senang Karena telah membantu sesama

c. Memperpanjang umur

Sedekah dipercaya dapat memperanjang umur seseorang yang bersedekah, hal ini karena kualitas hidup akan meningkat jika sering melakukan sedekah dengan membuat hati terasa tenang dan terhindar dari marabahaya dan segala bentuk kejahatan

d. Menyembuhkan penyakit

Terdapat banyak orang sakit namun hidup didalam ketidak cukupan atau bahkan kemiskinan, dengan bersedekah dengan orang yang membutuhkan kamu dapat mengangkat beban mereka yang ingin berobat namun tidak mrmiliki uang

e. Melipat gandakan rezeki

Selain mendaptkan pahala dan membersikan diri dari dosa bersedekah juga mendatangkan rezeki yang berlimpah

tidak perlu takut kehabisan harta atau jatu miskin setelah bersedekah, karena allah sudah menjanjikan rezkei yang berlipat ganda baik dalam bentuk uang maupun rezkei laonya yang tidak bias dinilai dari uamg

f. Sebagai naungan dari hari kiamat

Orang yang bersedekah akan termasuk golongan orag yang mendapatkan naungan dari hari akhir, maksud dari pernyataan ini ketika hari akhir tidak ada yang bias melindungi dari panasnya matahari orang yang melakukan sedekah dengan iklas sepanjang hidupnya akan dibawah naungan yang menyejukan, hal ini bosa didapatkan jika kita bersedekah dengan ihklas tanpa rasa pamri atau ria benar-benar tulus karena sesame dank arena allah

g. Menghapus dosa

Dengan menyedekahkan harta yang dimiliki dosa-dosa orang yang bersedekah akan di hapuskan, hal ini tentu dapat dituai juka dilakukan bersama dengan taubat atas dosa yang telah dilakukan atau di perbuat sebelumya

2. Tatacara sedekah yang baik

Berikut ini ada pula tata cara bersedekah yang dirasa orang mampu menggugah jiwa :[42]

a. Bersedekahlah saat ingin bersedekah jangan sampai terpaksa

[42] Candra Hilmawan , *Sedekah hidup berkah rezeki melimpah* , (Yogyakarta: pustaka albana , 2013), h. 35

Jika kita besedekah dengan perasaan terpaksa maka sama halnya kita tidak memiliki keiklasan didalam hati dan bukan karena keimanan kepada Allah maka kita tidak akan mendapatkan keberkahan

b. Bersedekahlah kepada sesuatu yang disukai sehingga hati anda tergetar karennya

Bersedekah memang tidak harus dengan selalu memberikan uang namun kita dapat memberikan makanan atupun lainya yang dapat membuat kita lebih semangat dalam bersedekah dan selalu mengiat allah

c. Bersedekah lah dengan sesuatu yang bernilai bagi anda

Bersedekah lah dengan apa yang kita anggap bermanfaat dan sesuatu tersebut bernilai sehingga kita merasakan pengorbanan yang ihklas karena sedekah tersebut dapat embuat hati kita lebih mengingat allah

d. Bersedekahlah dalam kuantitas yang terasa oleh perasaan

Jangan besedekah dengan sesuatu yang memiliki kualitas buru sehingga kita mersakan lebih baik padahal dengan seperti itu sama halnya kita tidak memiliki keiklasan yang membuat sedekah kita tidak mendapatkan keberkahan dari Allah SWT

e. Menyumbang anonimakan memberi dampak lebih kuat

f. Bersedekah tanpa pernah mengharapkan balasan dari orang yang anda beri

Jangan pernah kita bersedekah untuk mengharp imbalan dari allah sehingga kita selalu berpikir apakah nanti Allah akan membalas berlipat ganda yang kemudian mendatangkan sikap ria dari hati

g. Bersedekahlah tanpa mengira bentuk balasan atas sedekah itu

Bersedah itu berarti kita mengorbankan harta yang kita miliki untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan demi mendapat keridhoan dari Allah sehinga kita mendapat pahala jadi Kalau kita bersedekah untuk mengharapkan balsan dari allah maka kita sama saja dengan melakukan sesuatu pamrih yang dimana tidak akan mendapat keredohan sama sekali dari allah

3. Sedekah yang utama

Sebenarnya segala macam sedekah itu baik dan istimewa namun masing-masing sedekah memiliki keutamaanya dan nilai yang berbeda [43]

a). Sedekah *sirriyah* (rahasia)

adalah sedekah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi sehingga tidak diketahui pihak lain. Sedekah *sirriyah* jauh lebih baik atau lebih utama bagi pelakunya.

b). Sedekah ketika sehat

ketika kita mampu mengurangi rasa berat dan enggan tersebut maka disitulah letak keutamaanya, karena jika ruh suda di kerongkongan maka sedekah itu tidak lagi memiliki nilai pengorbanan.

---

[43] Candra Hilmawan , *Sedekah hidup berkah rezeki melimpah* , (Yogyakarta: pustaka albana , 2013), h. 39

c). Sedekah dengan kemampuan terbaik

nilai dari sedekah itu tidak diukur dari banyaknya jumlah harta yang kita sedekahkan, akan tetapi ditentukan oleh besarnya pengorbanan dalam memberikan sedekah tersebut.

e). Sedekah untuk keluarga

menafkahi keluarga adalah sebuah kewajiban oleh karena itu sedekah kepada keluarga dalam bentuk menafkahi kelurga dengan harta yang halal jauh lebih utama dan mendesak sebelum bersedekah dengan orang lain.

f). Sedekah kepada kaum kerabat

Rasullaullah SAW mengajarkan bahwa setelah kelurga sedekah juga lebih utama diberikan kepada kerabat, Karena sedekah yang diberikan kepada kaum kerabat merupakan bukti kasih saying dan mempererat tali silahturahmi.

g). Sedekah kepada tetangga

berbuat baikla kepada tetangga terdekat dan jauh merupakan suatu kewajiban karena tetangga merupakan orang terdekat dan selalu berinteraksi dengan kita.

h). Sedekah untuk pejuang di jalan allah

biasamya para pejuang dakwa ini tidak lagi memiliki waktu yang cukup untuk berihtiar mencari rezeki karena sebgian besar waktunya sudah digunaka untuk berdakwa namun karena rasa malunya mereka tidak

meminta rasullaulah mengabarkan bahwa sedekahlah kepada mereka ini sedekah utama.

i). Sedekah untuk perjuangan dijalan dakwa

berjihad dengan harta di jalan allah termasuk sedekah yang utama, jihad ini bias dalam artian berperang melawan orang kafir ataupun jihad dalam membangun umat islam.

g). Sedekah *Jariyah*

Sedekah yang dilakukan oleh orang dengaan memiliki anak soleh yang mendokanya , ilmu yang dapat di ambil manfaatnya oleh orang yang ditinggal kan.

BAB III

GAMBARAN UMUM BAZNAS REJANG LEBONG

A. Keadaan Umum

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong merupakan suatu lembaga pengelola zakat yang berdomisili dan berkedudukan di Kabupaten Rejang Lebong. Secara umum, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong menjadi sentral informasi dan koordinasi bagi semua lembaga pengelola zakat yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Sesuai dengan perubahan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengeloalaan Zakat, bagian ketiga pasal 15 bahwa Badan Amil Zakat Kabupaten yang semula disebut BAZDA Kabupaten diubah menjadi BAZNAS Kabupaten/ Kota. BAZNAS Kabupaten/ kota dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul Bupati dan atau wali kota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS.

Setelah adanya perubahan Undang-Undang Zakat No. 38 Tahun 1999 ke Undang-undang No. 23 Tahun 2011, maka Bupati tidak lagi memiliki wewenang untuk membentuk BAZ diwilayahnya tanpa pertimbangan BAZNAS yang kemudian dibentuk oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuk.[44]

Baznas Kabupaten Rejang Lebong memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak dan shadaqah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan Pemerintah Daerah secara berkala. Untuk membantu BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong dalam

[44] Profil Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Rejang Lebong 2020

melaksanakan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaa zakat, BAZNAS Kabupaten Rejang lebong dibantu oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang di bentuk oleh BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong.

B. Sejarah Singkat

Pengesahan Undang-Undang Pengelolaan zakat pada masa Pemerintah Bj. Habibie tepatnya pada tanggal 23 September 1999, Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian disusul dengan keputusan Menteri Agama RI. No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, dilanjutkan dengan keputusan Menteri Agama RI. No. 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat adalah merupakan payung hukum berdirinya Badan Amil Zakat mulai dari tingkat Nasional sampai tingkat Kecamatan[45].

Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 diharapkan pengelolaan zakat dilakukan oleh sebuah lembaga yang resmi, yang memiliki tanggung jawab dan dapat meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Dengan adanya sebuah lembaga resmi salah satu contohnya seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), maka pengelolaan zakat akan menjadi lebih baik karena memiliki beberapa keuntungan yang dapat membantu *muzzaki* dalam melaksanakan pembayaran zakat, mencapai efisien dan efektifitas serta sasaran

[45] *Ibid.*

yang tepat dalam penggunaan zakat menurut skala prioritas. Seiring dengan hal tersebut maka secara perlahan berdirilah Badan Amil Zakat di setiap daerah.

Salah satunya yaitu Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Bazda Kabupaten Rejang Lebong merupakan satu-satunya Badan Amil Zakat resmi pemerintah yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong serta masih eksis dalam mengelola dana umat sampai dengan saat sekarang ini. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) kab. Rejang Lebong merupakan lembaga pengelolaan zakat yang cukup lama telah berdiri. Bahkan sebelum adanya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 BAZDA Kabupaten Rejang Lebong telah berdiri sejak tahun 1992, dengan nama BAZIS.

Semenjak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 maka BAZIS Kabupaten Rejang Lebong BAZDA Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2011 dengan adanya amandemen menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka BAZDA berubah lagi menjadi BAZNAS. BAZNAS ini diresmikan oleh Bupati Rejang Lebong H. Suherman SE, MM pada hari kamis tanggal 02 mei 2013. Dalam sejarahnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kab. Rejang Lebong sejak tahun 1994, telah mengalami enam kali periode kepengurusan, antara lain sebagai berikut:

a. Drs. H. Tarmizi Syam (1994 s.d 1997)

b. Drs. H. Ahmad Nizar (1997 s.d 2000)

c. Drs. H. Nasril (2000 s.d 2003)

d. Drs. Ahmadil Anshori Umar (2003 s.d 2006)

e. H. M. Slamet. A (2007 s.d 2015)

f. Drs. H. M. Rasyid Djamak (2015 s.d 2020)

Sampai dengan tahun 2018 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong mampu terus eksis dipimpin oleh Bapak Drs. H. M, Rasyid Djamak.

C. Visi Dan Misi

Visi dan Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Rejang Lebong :[46]

- **Visi**

  Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong sebagai Lembaga Pengelola Zakat yang Profesional, Akuntabel, Terdepan dan Terpercaya.

- **Misi**

1. Mewujudkan masyarakat Rejang Lebong yang sadar akan zakat
2. Memaksimalkan potensi zakat di wilayah Kabupaten Rejang Lebong
3. Memaksimalkan Distribusi ZIS dalam bentuk program Konsumtif maupun Program Produktif yang tepat sehingga mampu mengurangi angka kemeskinan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong
4. Menjadikan BAZNAS Rejang Lebong sebagai Indikator model pengelolaan zakat di Propinsi Bengkulu pada khususnya dan di Negara Indonesia pada umumnya.

[46] *Ibid*

D. Struktur Organisasi

Struktur BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong Periode 2015 – 2020 sebagai mana tertuang dalam SK Bupati Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2015 adalah sebagai berikut:[47]

STRUKTUR ORGANISASI

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)

KABUPATEN REANG LEBONG PERIODE 2015 – 2020

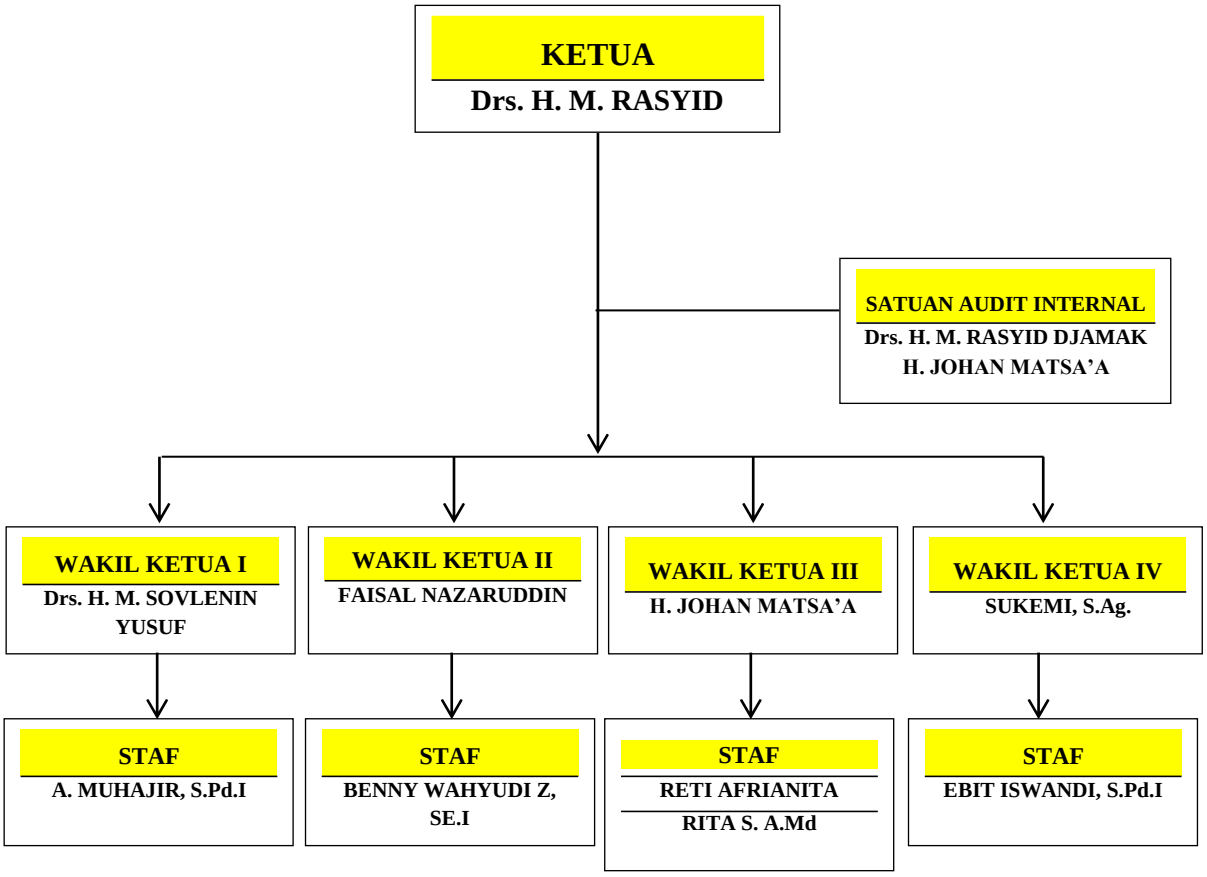

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

[47] *Ibid*

a. Tugas Pokok Dan Fungsi Pengurus Baznas Kabupaten Rejang Lebong[48]

1. Ketua

a. Bertugas Memimpin Rapat Anggota dan Rapat Pengurus

b. Menilai Kinerja Bulanan

c. Melakukan Pembinaan Kepada Anggota dan Staf

d. Menjalankan tugas-tugas yang diamanakan oleh Syariat islam dan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 selaku pengemban amanah mengelola zakat, infak dan shodaqah.

2. Bidang Pengumpulan Zakat (Wakil Ketua I)

a. Menyusun strategi pengumpulan ziswaf.

b. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzakki.

c. Melaksanakan sosialisasi ziswaf.

d. Melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan ziswaf.

e. Melaksanakan pelayanan *muzakki*.

f. Melaksanakan evaluasi pengelolaan pengumpulan ziswaf.

g. Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pengumpulan ziswaf.

h. Melaksanakan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan *muzzaki*.

i. Mengkoordinir pelaksanaan pengumpulan ziswaf tingkat Kab. Rejang Lebong.

---

[48]*Ibid*

3. Bidang Pendistribusian Dan Daya Guna (Wakil Ketua II)

a. Mengkoordinir penyusunan program kerja tahunan bidang distribusi dan daya guna.

b. Melakukan pembagian tugas, memberikan arahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan bidang.

c. Mengkoordinir penyusunan kalender kerja, pelaksanaan dan evaluai program.

d. Menela'ah kelayakan pendistribusian sesuai program.

e. Memberikan pertimbangan dan analisa dalam pendistribusian kepada ketua BAZNAS.

f. Berkoordinasi dengan bagian keuangan sekretariat perihal pendistribusian.

g. Berkoordinasi deng pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan pendistribusian.

h. Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti ormas, dinas dan lembaga lainnya terkait dengan pendayagunaan.

i. Memimpin rapat bidang Pendistribusian dan pendayagunaan.

j. Memberikan laporan hasil pelaksanaan tugas.

k. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan.

4. Bidang Keuangan (Wakil Ketua III)

a. Menyusun progrm kerja bidang keuangan.

b. Menyiapkan dan mengkoordinasikan penyusunan dan pengendalian anggaran,

c. Melakukan perencnaan, pengelolaan pendapatan dan belanja.
d. Menyusun kebijakan teknis di bidang keuangan dan pengelolaan aset bersinergi dengan bidang umum.
e. Menyelenggarakan pengelolaan kas.
f. Menyelenggarakan sistem informasi keuangan.
g. Menyelenggarakan kegiatan verifikasi pendapatan dan belanja.
h. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi penyusunan laporan keuangan dan aset.
i. Menyusun laporan pelaksanaan tugas.
j. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.
k. Memberikan laporan kepada ketua setiap dibutuhkan.
l. Mengarsipkan dan menyimpan data transaksi oprasional kantor.
m. Menyiapkan laporan keuangan.

5. Bidang Administrasi umum dan Kesekretariatan (Wakil Ketua IV)

a. Menyusun rencana kerja tahunan dari masing-masing bidang.
b. Melaksanakan pengurusan, pengaturan, pengamanan administrasi umum, dokumen dan inventarisasi kelembagaan.
c. Mempersiapkan keperluan rapat dinas dan melaksanakan tugas notulensi kedinasaan.
d. Melaksanakan pengurusan administrasi kepegawaian.
e. Melakukan koordinasi guna kelancaran pelaksanaan tugas.
f. Memberikan usulan dan saran kepada ketua BAZNAS.
g. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan.

h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

i. Melakukan verifikasi data kelengkapan bahan dan dokumentasi calon mustahik.

j. Mengagendakan surat *mustahik*.

k. Menginput dan berkoordinasi dengan bagian pendistribusian terkait data calon *mustahik*.

l. Meneruskan bahan calon *mustahik* kepada bidang pendistribusian.

m. Melaksanakan pengarsipan, pendataan, komputerisasi data *mustahik*.

b. Tugas Pokok Dan Fungsi Staf Bidang

1. Staf Pengumpulan Zakat

a. Berkoordinasi dengan kepala bidang pengumpulan (Waka I)

b. Bertanggung jawab terhadap administrasi program pengumpulan

c. Mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengumpulan.

d. Melaksanakan program Bidang Pengumpulan

e. Bertanggung jawab terhadap tugas yang ditetapkan bidang pengumpulan

f. Sebagai tenaga Jemput Zakat di UPZ yang telah ditentukan

2. Staf Bidang Distribusi dan Daya Guna

a. Berkoordinasi dengan kepala bidang pendistribusian (Waka II)

b. Bertanggung jawab terhadap administrasi program Penayaluran zakat

c. Mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendistribusian zakat

d. Melaksanakan program Bidang Pendistribusian

e. Bertanggung jawab terhadap tugas yang ditetapkan dibidang pendistribusian

f. Sebagai tenaga bendahara distribusi zakat

3. Staf Bidang Keuangan (Bendahara Kas)

a. Berkoordinasi dengan bidang keuangan (Waka III)

b. Mencatat setiap transaksi dengan melampirkan bukti administrasi

c. Menerima, mencatat/membuka dan membayarkan dana sesuai dengan ketentuan pengeluaran operasional dan pendistribusian.

d. Menyerahkan dana yang sudh disetuji Ketua kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan

e. Mengarsipkan dan menyimpan data pendistribusian yang sudah diserahkan

f. Menyiapkan laporan keuangan harian/mingguan/bulanan

g. Membuat laporan keuangan pertahun

h. Bertanggung jawab terhadap tugas yang ditetapkan bidang keuangan

4. Staf Bidang Administrasi dan Kesekretariatan

a. Melaksanakan surat menyurat yang berhubungan dengan kegiatan rutin BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong

b. Mencari, mengumpulkan, Menyaring, Mengkliping dan Menganalisis Informasi seputar BAZNAS

c. Menyiapkan bahan-bahan pemberitaan dan mempersiapkan kegiatan yang berhubungan dengan publikasi di media massa/media sosial (*website, facebook, twitter*).

d. Melakukan kegiatan kemitraan dengan pers sebagai upaya untuk publikasi kegiatan Baznas Kabupaten Rejang Lebong

e. Melaksanakan penyebarluasan informasi melalui media BAZNAS Kabuaten Rejang Lebong (*Website, Facebook, Twiter*)

f. Melaksanakan Pengelolaan, Pengaturan, dan Pengurusan Kegiatan Protokol serta perjalanan dinas.

5.* Bagian *Surveyor

a. Melakukan *surveyor* kepada calon mustahik sesuai dengan surat perintah *survey* yang di keluarkan bidang pendistribusian.

b. Berkoordinasi dengan bagian Administrasi untuk verifikasi data terkait calon mustahik.

c. Mendokumentasikan calon mustahik dan kegiatan pendistribusian

d. Melaporkan hasil *survey* kepada bidan pendistribusian

e. Memberikan pertimbangan dan analisa terhadap hasil *survey* kepada bidang pendistribusian

f. Melaksanakan tugas-tugas lapangan tetentu tekait dengan persiapan pendistribusan.

6. Bagian Kebersihan dan Penjaga Kantor

a. Memastikan seluruh rangan dalam keadaan bersih dan siap pakai

b. Menghidupkan dan mematikan lampu dan Wifi ruangan

c. Memastikan seluruh fasilitas kantor siap pakai

d. Menyiapkan buku tamu dan mengkonfirmasi kesediaan pengurus menerima tamu.

e. Menyiapkan ruang pada saat rapat dan menerima tamu

f. Menyiapkan minuman/snack pagi pengurus BAZNAS dan tamu

g. Membuka dan menutup pintu kantor setiap hari kerja.

E. Kegiatan Pokok Organiasai

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat tugas dan kewajiban BAZNAS adalah :[49]

1. Perencanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat

Perencanaan meliputi perencanaan pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan harta zakat dan segala sesuatu yang terkait dengan ketiga kegiatan dimaksud. Perencanaan semacam ini cenderung pada rencana pekerjaan (Program Kerja) berikut anggaran keuangan yang dibutuhkan, dan masih bersifat umum atau global.

2. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat

Pelaksanaan yang dimaksud adalah mengorganisir segala sesuatu terkait dengan tugas, tanggung jawab dan kewajiban BAZNAS mulai dari pengumpulan, Pendistribusian dan pendayagunaan harta zakat. Pengorganisasian ini harus tersturktur agar tidak terkesan asal-asalan, tidak siap, mendadak yang pada akhirnya tidak terlaksana secara maksimal. Misalnya, rencana untuk mengumpulkan dana zakat. Kegiatan ini harus

[49] *Ibid*

terstruktur, siapa yang akan mengetahui kegiatan ini, jenis zakat apa yang akan d himpun, kemana dana zakat tersebut harus dikumpulakan, siapa yang akan dijadikan mitra kerja, dan lain sebagainya.

3. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan Zakat

Untuk memastikan dana zakat dapat terkumpul, dan di distribusikan serta pendayagunaan sesuai degan rencana maka di perlukan pengendalian dana zakat yang terprogram, dengan tujuan penangan fakir miskin dan peningkatan kuwalitas umat (UU zakat No. 23 Tahun 2011, Pasal 27).[50]

4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Pengelolaan Zakat

Dalam melaksanakan tugasnya BAZNAS Kabupaten Rejang Lebong menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah dan dana social keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah secara berkala.

Dalam menjalan tugas dan fungsinya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Rejang Lebong melaukan beberapa kegiatan yang telah terprogram dan terencana, masing-masing program tersebut memiliki Standar Operasional masing. Secara umum program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rejang Lebong Cerdas

Rejang Lebong Cerdas adalah program pemberian santunan bagi siswa siswi keluarga tidak mampu agar mereka tetap dapat melanjutkan pendidikan.

---

[50]Sifaul Amin, *Optimalisasi Dana ZIS pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali*, (Yogyakarta : Az Zarqa' Vol. 11, No. 2, 2019), h. 17

2. **Rejang Lebong Taqwa**

   Adala program bantuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan syiar Dakwah Islam.

3. **Rejang Lebong Sehat**

   Adalah program bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin yang tidak mampu di wilayah Rejang Lebong

4. **Rejang Lebong Makmur**

   Adalah program bantuan yang dilakukann dalam rangka membantu dan membuka peluang bagi masyarakat tidak mampu untuk dapat berusaha di bidang ekonomi.

5. **Rejang Lebong Peduli**

   Adalah program bantuan yang diberikan dalam rangka wujud kepedulian BAZNAS atas musibah, wabah, masalah yang terjadi di wilayah Kabupaten Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pengumpulan Dana Zakat, infak, dan Sedekah d BAZNAS Rejang Lebong

Uraian berikut ini berisikan hasil penelitian mengenai analisis efektivitas menajemen strategi pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Rejang Lebong . Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui. Bagaimana penerapan strategi pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil zakat Nasional Rejang Lebong dengan penjelasan secara detail sebagai berikut dan Bagaimanakah efektifitas strategi pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah bagi peningkatan jumlah *muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong.

1. Pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah

Dalam pengelolaan zakat memiliki hal penting yaitu penghimpunan, Aktivitas ini dipecah dalam pekerjaan yang lebih kecil dan berurutan atau tugas dibagi-bagi serta dikhususkan atau spesialisasi pekerjaan. Dalam hal ini Winardi menyebutkan bahwa spesialisasi adalah proses dengan apa macam-macam tugas dan pekerjaan diterjemahkan ke dalam suatu pembagian kerja dan pembagian pekerjaan yang paling sering digunakan adalah melalui metode departemen-departemen.[1]

[1] Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 2000), h. 389

Dalam hal pemerincian kegiatan atau spesialisasi kegiatan, Badan Amil Zakat Nasional Rejang Lebong telah mengklasifikasikan aktifits penghimpunan tersebut menjadi lebih kecil serta fokus terhadap departemen penghimpunan, Hal tersebut terbukti efektif karena dengan adanya spesialisasi pekerjaan tersebut, pekerjaan menjadi lebih ringan dan fokus pekerjaan kepada departemen-departemen yang paling banyak membutuhkan penanganan dapat tertangani dengan baik. Seperti dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepda Bapak Sukemi selaku waka I bidang penghimpunan :

> "Dalam menjalankan strategi menghimpun dana BAZNAS melakukan beberapa kebijakan menajemen guna membantu memaksimalkan hasil penerapan strategi yang telah direncanakan, adapun menajemen yang di lakukan ada 4 yaitu pertama Penentuan dan penempatan pelaksana dalam setiap tindakan dan kesatuan tertentu, kedua menunjuk staf pengumpulan sebagai koordinator lapangan, ketiga Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pelaksana dan terakhir Menetapkan jalinan hubungan kerja."[2]

Dalam hal ini program penghimpunan dana ZIS BAZNAS Rejang Lebong yang menjadi tugas dari bidang penghimpunan di bantu oleh staf pengumpulan zakat itu sendiri untuk membantu kelancaran program penghimpunan dana dan penghimpunan donatur. Dengan adanya staf yang menjadi koordinator lapangan maka spesialisasi pekerjaan yang di harapkan akan terlaksana. Pengangkatan koordinator lapangan itu sendiri cukup membantu akan kesuksesan program di lapangan, karena itu memudahkan tim bidang

[2] Sukemi, *wawancara*. tanggal 25 juni 2019, pukul 10:20 WIB

pendayagunaan untuk mengoordinir antara timnya dengan anggota tim penghimpunan. Selain itu koordinator lapangan berperan untuk pengawasan sedini mungkin sehingga ketika ada penyimpangan akan lebih cepat untuk di perbaiki.

2. Menajemen dalam penghimpunan dana ZIS

Menajemen merupakan usaha yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan pengumpulan ZIS. Dalam hal ini melihat efektivitas menajemen yang digunakan dalam strategi pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Rejang Lebong.

Upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Rejang Lebong dengan memperhatiakn menjemen dalam BAZNAS dengan langkah-langkah mengatsai peneraapan strategi guna memaksimalkan pengumpulan, dengan menajemen menjalankan strategi sebagai berikut:

a. Penentuan dan penempatan pelaksana dalam setiap tindakan dan kesatuan tertentu

Hal ini perlu dilakukan supaya ada orang yang bertanggung jawab terhadap tugas serta tindakan yang telah ditetapkan sejak awal. Di samping itu, tugas dan tindakan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai. Satu hal yang harus diperhatikan dalam penempatan dan penetapan pelaksana adalah kesesuaian antara tugas dengan kemampuan dan keahlian para pelaksana. *The righ man in the righ place* adalah mengusahakan efisiensi kerja yang baik, dan efisiensi

diperoleh apabila penempatan tenaga kerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.[3] Jadi orang yang tepat di tempat yang tepat merupakan hal yang mutlak perlu di perhatikan bagi efektifitas organisasi.

b. Menunjuk staf pengumpulan sebagai koordinator lapangan

Koordinator lapangan yang membantu tugas tim pendayagunaan di lapangan memang dirasakan cukup membantu, jadi mereka dipilih bukan karena kemampuan-kemampuannya dan itu menyebabkan koordinator lapangan tersebut kurang begitu bisa mengoordinir para anggota yang lain (kurang maksimal dalam kerja). Hal itu akibat dari tugas mereka yang hanya membantu pelaksanaan program penghimpunan dana dan donatur di lapangan tetapi tidak di beri wewenang, sehingga mereka kurang bisa menjalankan tugas mereka secara maksimal. Sedangkan tugas dari tim departemen penghimpunan itu sendiri sudah sangat jelas yaitu bertanggung jawab atas suksesnya program di BAZNAS Rejang Lebong. Jadi petugas korlap posisinya tetap sebagai objek dari program KSM dan tidak menjadi bagian dari tim pendayagunaan.

---

[3] Dydiet Hardjito, *Teori Organiasasi dan Teknik Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 9

c. Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pelaksana

Penyerahan tugas kepada para pelaksana haruslah diikuti dengan pemberian wewenang atau kekuasaan dari pimpinan. Hal ini bertujuan agar tugas yang diserahkannya itu dapat dilaksanakan dengan lancar. Wewenang (*authority*) merupakan dasar untuk bertindak, berbuat dan melakukan kegiatan atau aktivitas dalam sebuah perusahaan atau organisasi.[4]

Tanpa adanya wewenang atau kekuasaan, maka pelaksana tidak dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya yang tentunya akan menghambat pelaksanaan tugas tersebut.[5]

Seperti pendapat G.R Terry bahwa Wewenang adalah hak-hak yang bergandengan dengan tanggungjawab maka setiap wewenang akan menimbulkan hak (*right*), dan kewajiban untuk melaksanakan serta mempertanggung-jawabkannya.[6]

Seperti yang di katakan oleh kepala BAZNAS Rejang Lebong saat diwawancara yaitu bapak Drs. Rasid Djamak diwawancarai mengatakan :

"Dalam proses pengumpulan ini tidak dapat dilakukan sembarang karyawan di BAZNAS karena untuk pengumpulan dan ini sudah ada petugas masing yaitu Bapak Sukemi selaku waka I yang bertanggung jawab dalam

[4] Malayu Hasibuan SP. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah. (*Jakarta: Bumi Aksara, 2003)' h. 66 .

[5] *Ibid*, h. 70

[6] George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 70

pengumpulan di bantu staf bidang pengumpulan yaitu Ahmmad munajir sebagai penjemput zakat “.[7]

d. Menetapkan jalinan hubungan kerja

Masalah biasanya timbul karena adanya kecenderungan dari masing-masing kesatuan dan masing-masing orang untuk lebih mementingkan dirinya sendiri. Tentunya jika masalah tersebut dibiarkan akan mengganggu usaha kerjasama dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, dalam rangka pencapaian tujuan peenghimpunan ZIS dan agar dana yang terhimpun semakin banyak dan donatur semakin melimpah, maka pengelola zakat harus menjalin hubungan yang baik antara pimpinan dan stafnya, atau antara karyawan satu dengan karyawan yang lain. Dalam hal ini manajer BAZNAS Rejang Lebong sudah memberikan pengertian bahwa sebenarnya perbedaan tugas serta perbedaan besarnya tugas dan tanggung jawab antara satu dengan yang lainnya adalah dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang sama. bagi tugas, wewenang dan tanggung jawab. Kinerja setiap korlap di kelurahan-kelurahan dan RT-RT yang baik akan efektif menghimpun dana dan menghimpun donatur di BAZNAS Rejang Lebong.

[7] Rasyid Djama, *wawancara*. tanggal 25 -06-2020 , pukul 10:50 WIB

3. Tabel dan Grafik Pengumpulan ZIS tahun 2008-2019

TAHUN	PENGUMPULAN
2008	150.602.384
2009	204.030.974
2010	299.520.105
2011	838.476.366
2012	1.039.148.147
2013	1.632.179.056
2014	2.070.161.199
2015	2.863.238.866
2016	3.329.696.000
2017	2.556.300.169
2018	2.331.202.452
2019	2.339.859.246

Tabel.1.1

Pada Tabel Tersebut menyatakan bahwa:

- Adanya Peningkatan pengumpulan Zakat pada Tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 walaupun paling tinggi ZIS pada tahun 2016, artinya tetap mengalami perkembangan ketahun-tahun.

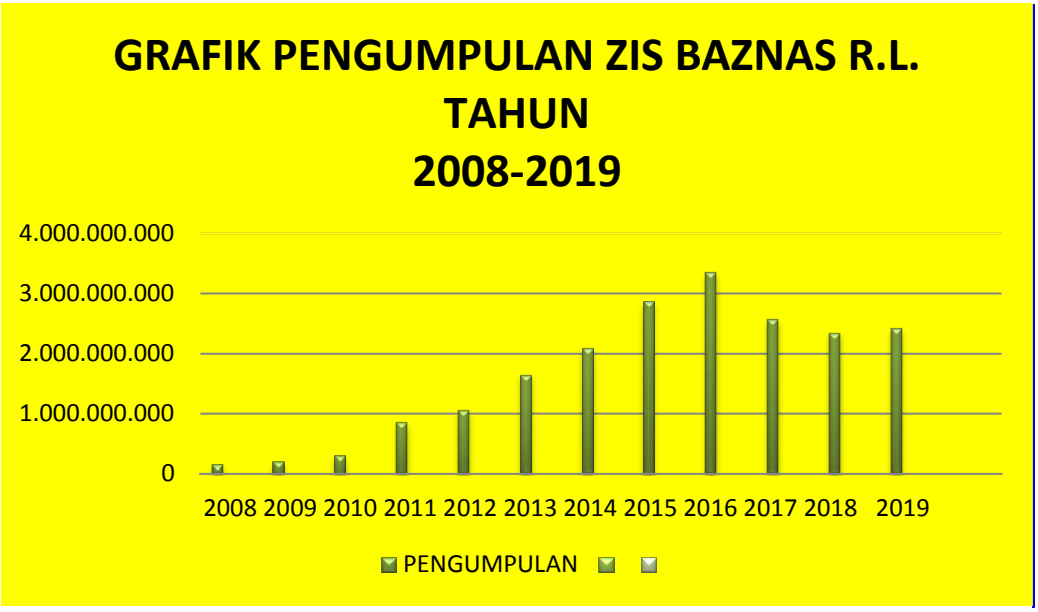

Grafik.1.1

- Dengan Grafik dibawah ini tampak jelas bahwa adanya peningkatan pengumpulan Zakat pada Tahun sampai dengan 2019.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan ber-acuan pada teori *marketing mixs* 7 P dituangkan dalam laporan terperinci, starategi penghimpunan BAZNAS Rejang Lebong yaitu melakukan upaya kerja sama dengan beberapa dinas instansi yang terkaiat karna sebagian dana yang di kelola itu berasal dari zakat profesi.

BAZNAS juga melakukan sosialisasi kepadah berbagai elemen masyarakat baik di instansi pemerintah maupun masyarakat awam.Dari keterangan yang didapat narasumber bahwa penulis disini menyimpulkan bahwa menajemen yang diterapkan saat ini sudah optimal dan evektif, yang mana BAZNAS rejang

lebong terus mengalami kenaikan setelah mengalami penurunan pada tahun 2017 dari tahun 2016, walaupun strategi sudah berhasil di jalankan tetapi masih belum terlalu optimal karena dilihat dari data yang penulis dapatkan hampir setengah lebih dari zakat frofesi

Terlihat disini bahwa menajemen yang gunakan saat ini sudah cukup baik di jalankan sehingga strategi BAZNAS Rejang lebong dalam menghimpun dana dapat teroganisir dan berjalan lancar ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan ZIS mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 yang terus mengalami kenaikan yang cukup siknifikan yang dapat di lihat dari diagram dan tabel diatas walaupun pada tahun 2017 mengalami kemerosotan tetapi tetap tergolong baik jika di bandingkan tahun sebelum 2013 yang belum begitu maksimal di kumpulkan.

B . Efektivitas pengumpulan ZIS dalam peningkatan *muzzaki*

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada waka I Bapak Sukemi selaku devisi pengumpulan yang menegaskan strategi kami terapkan memang sudah efektif dalam peningkatan jumlah *muzzaki* namun ada beberapa persoalan sebagai berikut yang perlu lebih diperhatikan dan dibenahi dari pemerintah :

1. Jumlah *muzzaki* yang menyerahkan zakat saat ini memang sudah meningkat dari tahun-tahun sebelumnya hal itu dapat dilihat dari jumlah dana zis yang

dikumpukan mengalami peningkatan, dengan dibuktikan pelaporan setiap tahunya.

2. Efektif hanya kepada *muzzaki* yang bekerja di instansi pemerintah karena bantuan dari parah pemerintah yang membantu mensosialisasikan dan juga Bupati juga sngat berperan karena mengeluarkan surat edaran untuk mengeluarkan zakat kepada seluruh jajarannya untuk menjalankan surat dari Bupati tersebut
3. Sedangkan untuk *muzzaki* umum itu masih kurang efektif dikarenakan ketidak mampuan kita untuk melakukan soasialisasi di tempat yang jangkauan nya masih susah dan jauh karena kekurangan SDM dan juga tidak mempunyai akomodasi kendaran roda empat sehingga membuat tempat yang medan dan lokasih rawan tidak dapat kita datangi untuk mensosialisasikan program BAZNAS
4. dan juga jumlah zakat yang di dapatkan *muzzaki* umum ini nominal nya masih jauh jika di bandingkan dengan jumlah zakat fropesi dari pada *muzzaki* dari instansi pemerintah dikarenakan tidak ada sanksi tegas dari pemerintah mengenai zakat ini sehingga masih ada pegawai yang tidak membayar zakat. [8]
5. Untuk strategi kedepanya kita akan lebih memanfaatkan teknologi jaringan digital, aplikasih yang akan memudahkan bagi masyarakat untuk melihat pelaporan baik pengumpulan maupun pendistribusian, yang diharapkan

[8] Sukemi , *wawancara*. tanggal 25 -06-2020 , pukul 10:20 WIB

mampu membuka mata dan fikiran masyarakat dengan transparansi sehingga menarik minat masyarakat untuk mebayar zakat nya langsung ke BAZNAS Rejang Lebong

6. Dan juga dengan kami upaya bekerja sama dengan perguruan tinggi seperti mahasiwa magang dan kkn untuk membantu mensosialisasikan program BAZNAS Rejang Lebong kepada lapisan masyarakat yang tidak terjangkau oleh BASNAS Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari data keseluruhan uraian pembahasan diatas maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. BAZNAS Rejang Lebong melakukan beberapa kebijakan menajemen guna membantu memaksimalkan hasil penerapan dari strategi yang telah direncanakan, adapun menajemen yang di lakukan ada 4 yaitu pertama Penentuan dan penempatan pelaksana dalam setiap tindakan dan kesatuan tertentu, kedua menunjuk staf pengumpulan sebagai koordinator lapangan, ketiga Pemberian wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pelaksana dan terakhir Menetapkan jalinan hubungan kerja sudah evektif diterapakan dalam strategi terbukti dengan proses pengumpulan yang sudah cukup maksimal dilihat dari data yang di peroleh diatas.

   Sedangkan strategi yang BAZNAS Rejang Lebong terapkan saat ini sudah dikatakan efektif namun masih perlu di evaluasi terutama, juga bagian SDM yang perlu di tambah mengingat sekarang hanya ada 10 orang karyawan sedangkan jangkauan wilayah yang cukup luas terutama demi kelancaran proses menjalankan program-program BAZNAS Rejang Lebong seperti, penjemputan zakat, pendistribusian zakat, dan pengedukasian dan pengenalan masalah zakat.

2. Upaya BAZNAS Rejang Lebong menerapkan strategi BAZNAS melakukan sosialisasi dengan cara langsung kepada masyarakat dengan bekerja sama kepada pihak UPZ, dan Camat dan Kepala Desa / Lurah yang dibantu pihak BAZNAS melakukan sosialisasi tentang kewajiban zakat dan siapa yang berhak menerima zakat, dan juga promosi melalui acara even tertentu seperti memperingati hari maulud nabi, perayaan hari amal bakti kemenag.

Telah berhasil menarik minat simpatisan masyarakat dengan menjadi *muzzaki* di BAZNAS dari pada memberikan secara langsung karena kurang efektif dan tidak ada pemerataan dalam penyaluran zakat karena hanya orang sekitar yang mendapat sedangkan BAZNAS menyalurkan zakat secara merata

Muzzaki bertamabah itu dapat dilihat dari jumlah dana zis yang berhasil dihimpun mengalami pemingkatan berkat strategi yang di terapkan BAZNAS Rejang Lebong yang bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah dan masyarat, serta semua kalangan UPZ yang selalu gencar melakukan sosialisasi di berbagai iven dan hari-hari penting lainya untuk membuat masyarakat sadar pentingnya zakat sehingga masyarat mulai sadar dan mahu membayar zakat di BAZNAS dan tidak lagsung memberikan zakat nya karena tahu jika dilakukan langsung pemerataan zakat tidak terjadi.

B. SARAN

1. Untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Rejang Lebong perlu lebih memperluas jaringan sosialisasi zakat diseluruh wilaya kabupaten Rejang Lebong tanpa terkecualiwilaya pedesaan yang tentunya akan kurang dalam pengetahuan mengenai lembaga *qordul hasan* seperti halnya BAZNAS. Danagar BAZNAS Rejang Lebong lebih proaktif dalam melaksanakan amanah yang di percayaioleh para *muzzaki* dan pemerintah. Dan juga dalam pendistribusian dana zakat agar lebih memprioritaskan kepada 8 asnaf yang di jelaskan pada surat at-taubah ayat 60.
2. Untuk *muzzaki* agar lebih meningkatkan kesadaran membayar zakat karena sesunggunya harta yang dimliki adalah titipan illahi yang didalamnya adalah hak orang lain, maka harus dikeluarkan agar suci dan berkah. Agar jiwa terhindar dari sifat tercela seperti bakhil, pelit, kikir, dan tamak, dan para *mustahiq* tidak merasa iri hati terhadap orang-orang yang allah titpkan hartanya.
3. Untuk *mustahiq* agar lebih cerdas dalam mencari informasi karena dana zakat adalah dana yang diperuntuhkan untuk mengentaskan kemiskinan dan dana yang disediakan untuk membantu dalam hal kebutuhan seperti kebutuhan konsumtif, kesehatan, ataupun pendidikan, maka *mustahiq* yang memenuhi kriteria tidak perlu sungkar untuk meminta bantuan, agar hal-hal yang tidak baik akibat terpuruk dari ekonomi tidak terjadi,

dengan dana bantuan yang diberikan agar para *mustahiq* tidak ketergantungan namun berusaha untuk mengunakan uang itu untuk modal yang dapat dikembangkan dan suatu saat dengan harapan akan menjdi *mustahiq*.

4. Untuk peneliti selanjutnya, masih bayak masalah yang terkait dengan masalah menajemen yang bisa dijadikan bahan penelitian karena menajeman zakat pada penelitian ini hanya sebatas pelaksaanan perencanaan yang mengkhususkan pada menajemen strategi terkait dalam penghimpunan dana zkat, infaq, dan shadaqah di BAZNAS Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad S kuri, *Sistem Menajemen Kinerja* , Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2010

A.F. Stoner, Managemen, New York : Pearson Education, 2016

Ahmad Muhajir, *Wawancara*. tanggal 2 September 2019

Arif Rahman,Skripsi, "*analisis efisiensi dan efektivitas pengumpulan zakat studi kasus BAZ Sumatera Bara*t", Padang : Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, 2010

Candra Hilmawan , *Sedekah hidup berkah rezeki melimpah* , Yogyakarta: pustaka albana , 2013

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*., Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Davit Hanger, *Menajemen Strategis,* Yogyakarta: Andi, 2016

Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, Bandung : CV Darus Sunnah : 2015

Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak Sedekah*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008

Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

Drs.H M Rasit Djmak, *Wawancara,* tanggal 1 September 2019

Dydiet Hardjito, *Teori Organiasasi dan Teknik Pengorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997

Erlina Afiyati. Skripsi, "*Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kementrian Agama Kabupaten Wonogiri*", Semarang : Fak. Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Wonogiri, 2011

George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Gibson, *Efektivitas Organisasi Jilid I,* Jakarta : Erlangga, 2005

Husein Umar, *Metode Penelitian; Untuk skripsi dan tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Ismail, *Menajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010

Ja'far Muhammad, Tuntutan *Zakat, Puasa dan Haji*, Jakarata : Kalam Mulia, 2001

Letak Geografis dan Pungsi Serta Kedudukan BAZNAS Rejang Lebong. https://pid.baznas.go.i d/bengkulu/di akses pada tanggal10-01-2020

Malayu Hasibuan SP. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Muhammad Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002

Nurul Awwaliyah den. Skripsi, "*Manajemen penghimpunan dan penyaluran zakat di Dompet Peduli Ummat-Daarut Tauhiid (DPU-DT) Cabang Semarang*", Semarang : Fak. Syariah dan Ekonomi IAIN Walis, 2014

Pengertian Efektifitas https://kkbi.web.id/efektivitas, di akses pada 20 Februari 2020 pukul 22:00

Ravianto, *Efektivitas dan Pengukuran*, Jakarta: Binaman Aksara, 2014

Profil Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Rejang Lebong 2020

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 2000

Puspita Sefti Anggraini, Skripsi, *Anlisis Kinerja BASNAZ Rejang Lebong Dalam Pengumpulan Zakat Profesi Tahun2015-2016* ", Curup : Fak. Syari'ah IAIN Curup, 2016

Rasyid Djama, *wawancara*. tanggal 25 -06-2020 , pukul 10:50 WIB

Ritsaa Sindika. Skripsi, "*Menajemen Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) Kabupaten Rejang Lebong Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebng*", Curup : Fak. Syari'ah IAIN Curup, 2016

Sahri Muhammad, *menanggulanginkemikinan dan kebijakan pertumbuhan ekonomi pradigma zakat*, Malang : Universitas Brahmawijaya, 2012

Standard Operasional Prosedure BAZNAS Rejang Lebong

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sukemi, *wawancara*. tanggal 25 juni 2019, pukul 10:20 WIB

Tarmizi, *Pedoman Izin Operasional Lembaga Amil Zakat*, Jakarta : Darus Sunnah, 2017

Yuswar, *Zakat Infak Sedekah dan Akuntansi Serta Potensinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011

DOKUMENTASI PENELITIAN

Penghimpunan dana ZIS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

BIODATA ALUMNI
MAHASISWA FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2020

Nama Mahasiswa / NIM	: Sucipto/ 16631128
Prodi	: Perbankan Syari'ah
Tempat / Tanggal Lahir	: kota padang, 22 Agustus 1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Tempat Tinggal	: Kota padang
Nomor Telepon / HP	: 0822-5875-606
Email / Facebook	: cipsucipto998@gmail.com / Cip Antoni
Tanggal Masuk IAIN Curup	: 1 September 2016
Tanggal Tahun Tamat	: 2020
Pembimbing Akademik	: H Oloan Muda Hasim Harahap Lc. MA
Pembimbing Skripsi I/II	: Harianto Wijaya ME
Angkatan	: 2016
IPK Terakhir	: -
Biaya Kuliah	: Orang Tua
Jalur Masuk	: UM-PTKIN
Asal SMA/SMK/MA	: SMA N 10 Rejang Lebong
Jurusan SMA/SMK/MA	: Keagamaan
Nomor Induk	: -
Pesan atau Saran untuk Prodi	: Semoga selalu menjadi yang terbaik.
Orang Tua	
Nama Ayah	: Jagat Alam
Nama Ibu	: Khadijah
Pendidikan Orang Tua	: Ayah (SLTP) Ibu (SLTP)
Pekerjaan Orang Tua	: Ayah (Petani) Ibu (Petani)

Curup, 2020
Mahasiswa

Sucipto
NIM.16631128

Biodata Penulis

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sucipto
Tempat/Tgl Lahir : kota padang, 22 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Kelurahan Kota Padang, Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong
No. HP/WA : 0822-5875-6406
Agama : Islam
Status : Lajang
Media Sosial
Email : cipsucipto9982gmailcom
Facebook : Cip Antoni
Instagram : Cip Antoni

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah / Universitas	Tahun	Jurusan / Program Studi
SDN 62 Kota Padang	2004-2010	-
SMPN 1 Kota Padang	2010-2013	-
SMA N 1Rejang Lebong	2013-2016	IPS
IAIN Curup	2016-2020	Perbankan Syariah

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Posisi	Tahun
HMPS Perbankan Syariah IAIN Curup	Anggota Ketua Divisi Public Relations	2017-2017
UKK KSEI FOKES IAIN Curup	Anggota	2016
Karang Taruna Kota Padang	Sekertaris	2018-2019
RISMA	Ketua	2016-2019
HML	Anggota	2017-2018